

**ANALISIS TINGKAT LITERASI KEUANGAN SYARIAH PADA RUMAH  
TANGGA KELUARGA NELAYAN DI KABUPATEN TANJUNG JABUNG  
BARAT****Puja Aprilia<sup>1</sup>, Eja Armaz Hardi<sup>2</sup>, Beid Fitrianova Andriani<sup>3</sup>**[apriiapuja24@gmail.com](mailto:apriiapuja24@gmail.com)

Universitas Islam Sulthan Thaha Saifuddin Jambi

[eja.armaz.hardi@uinjambi.ac.id](mailto:eja.armaz.hardi@uinjambi.ac.id)

Universitas Islam Sulthan Thaha Saifuddin Jambi

[beidfitrianova89@uinjambi.ac.id](mailto:beidfitrianova89@uinjambi.ac.id)

Universitas Islam Sulthan Thaha Saifuddin Jambi

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat literasi keuangan syariah pada Ibu rumah tangga keluarga nelayan di Kelurahan Kampung Nelayan dan untuk mengetahui apa saja kendala dalam meningkatkan literasi keuangan syariah di Kelurahan Kampung Nelayan. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa literasi keuangan syariah pada Ibu rumah tangga keluarga nelayan Kelurahan Kampung Nelayan berada pada not literate untuk aspek pengetahuan keuangan syariah sebesar 22,4%, dari segi aspek Perilaku Keuangan berada pada kategori less literate yaitu sebesar 46%, kemudian dari aspek Sikap Keuangan Syariah juga berada dalam kategori less literate yaitu sebesar 28,8%. Adapun kendala dalam meningkatkan literasi keuangan syariah pada Kelurahan Kampung Nelayan yaitu kurangnya sosialisasi dan edukasi yang terkait pada literasi keuangan syariah serta belum adanya kerja sama antara Kelurahan Kampung Nelayan dengan Lembaga Keuangan dan Otoritas Jasa Keuangan ataupun pihak yang terkait.

**Kata Kunci:** Literasi Keuangan Syariah, Pengetahuan Keuangan, Perilaku Keuangan, Sikap Keuangan.

**Abstract**

So this study aims to determine the level of Islamic financial literacy in fisherman family housewives in Kampung Nelayan Village and to find out what are the obstacles in increasing Islamic financial literacy in Kampung Nelayan Village. This research qualitativemethod. The results of this study indicate that Islamic financial literacy in fisherman family housewives in Kampung Nelayan Village is not literate for aspects of basic Islamic financial knowledge of 22.4%, in terms of aspects of Financial Behavior it is in the less literate category which is equal to 46%, then from the aspect of Attitude Islamic finance is also in the less literate category, namely 28.8%. The obstacles in increasing Islamic financial literacy in Kampung Nelayan Village are the lack of socialization and knowledge education related to Islamic financial literacy and the absence of cooperation between Kampung Nelayan Village and Financial Institutions and the Financial Services Authority or related parties.

**Keywords:** Islamic Financial Literacy, Financial Knowledge, Financial Behavior, Financial Attitude.

## A. PENDAHULUAN

Pada umumnya para nelayan hidup di tepi pesisir pantai yang mana kehidupan masyarakat pesisir terdapat perbedaan dengan aspek kehidupan pada masyarakat yang ada di tengah perkotaan. Hal ini membuat mereka mempunyai perbedaan dari segi pekerjaan. Pekerjaan mayoritas sebagian besar masyarakat pesisir bekerja sebagai nelayan.

Berdasarkan Undang-Undang Peraturan pemerintahan Republik Indonesia Nomor 15 Tahun 1990 (15/90) Tentang Usaha Perikanan bahwa Nelayan diartikan sebagai orang yang mata pencahariannya melakukan penangkapan ikan.<sup>1</sup> Hal ini sebagian besar mata pencaharian nelayan bergantung pada laut dan mayoritas penghasilannya sebagai nelayan atau mencari ikan. Dengan penghasilan atau pendapatan yang tidak selalu menetap membuat para Ibu rumah tangga keluarga nelayan harus dapat mengelola keuangan dengan baik.

Untuk itu Ibu rumah tangga memiliki peran penting dalam rumah tangganya yaitu dalam menjaga perekonomian mereka sehingga pengetahuan tentang literasi keuangan tidak hanya dibutuhkan oleh orang-orang yang ada di perusahaan akan tetapi juga diperlukan dalam pengelolaan keuangan rumah tangga. Sehingga literasi keuangan yang baik tergantung pada pengetahuan dan kemampuan yang dimiliki pada diri sendiri.

Literasi keuangan merupakan suatu kemampuan pada diri sendiri untuk mengevaluasi serta mengelola keuangan dalam hal untuk membuat suatu keputusan yang lebih hemat untuk mencapai segala tujuan hidup atau mencapai dalam kesejahteraan hidup.<sup>2</sup>

Berdasarkan observasi awaldengan 3 Ibu rumah tangga nelayan yang di dapati. Bahwasanya hanya 1 Ibu rumah tangga nelayan yang merasa cukup atas pendapatan suaminya serta dapat melakukan penyimpanan atau menabung dan 2 Ibu rumah tangga nelayan merasa cukup dan juga merasa kekurangan atas pendapatan suaminya. Sehingga 2 ibu rumah tangga tidak mengetahui bagaimana mengelola keuangan dengan baik.

Oleh sebab itu pengetahuan literasi keuangan sangat mempengaruhi Ibu rumah tangga dalam mengelola keuangan dan perlu adanya suatu konsep dalam perencanaan

---

<sup>1</sup>(Republik Indonesia, 1990, hlm. 2)

<sup>2</sup>(Sari, 2015, hlm. 175)

keuangan pada keluarga nelayan agar dapat membantu dan menjadi pertimbangan bagi sebuah keluarga. Melalui pemahaman literasi keuangan kita bisa belajar dalam mengambil suatu keputusan berdasarkan skala prioritas sesuai dengan kondisi keuangan keluarga dan kita dapat memprioritaskan kebutuhan mana yang lebih penting dan yang mana kurang penting.

## **B. METODE PENELITIAN**

### **1. Metode dan Jenis Penelitian**

Metode penelitian yaitu serangkaian tata cara atau suatu langkah yang sistematis dan struktur yang dilakukan oleh seorang peneliti dengan tujuan menjawab pertanyaan dari rumusan masalah yang ada.<sup>3</sup> Dalam penelitian ini jenis yang digunakan yaitu penelitian lapangan (*field Research*). Sehingga metode yang digunakan yaitu metode kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menghasilkan suatu data deskriptif yaitu berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari orang yang menjadi suatu objek atau informan yang diteliti.<sup>4</sup>

### **2. Jenis dan Sumber data**

Dalam penelitian ini terdapat 2 jenis dan sumber data yang akan digunakan yaitu data primer dan data sekunder. Adapun penjelasannya sebagai berikut:

#### **1. Data Primer**

Menurut Sugiyono, data primer merupakan suatu sumber data yang secara langsung atau yang diperoleh dilapangan dan memberikan data kepada pengumpul data.<sup>5</sup> Data primer yang digunakan pada penelitian ini yaitu berupa wawancara kepada pihak-pihak yang terkait yaitu Ibu rumah tangga keluarga nelayan Kelurahan Kampung Nelayan, sehingga hasil dari wawancara tersebut akan ditarik kesimpulan pada penelitian ini agar mengetahui tingkat literasi keuangan syariah.

#### **2. Data Sekunder**

Menurut Sugiyono, data sekunder merupakan suatu sumber data yang secara tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data.<sup>6</sup> Data sekunder yang digunakan pada penelitian ini yaitu berupa studi kepustakaan yang mana data diperoleh dari buku-buku dan jurnal serta dokumentasi.

---

<sup>3</sup>(Karmanis, 2020, hlm. 2)

<sup>4</sup>(Lexy J. Moleong, 2011, hlm. 4)

<sup>5</sup>(Sugiyono, 2017, hlm. 137)

<sup>6</sup>(Sugiyono, 2017, hlm. 138)

### 3. Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu melalui observasi, wawancara, kuisisioner dan dokumentasi. Adapun penjelasan sebagai berikut:

#### 1. Observasi

Menurut Iin Tri Rahayu dan Tristiadi Ardi Ardani, observasi atau pengamatan bertujuan untuk memperoleh suatu data tentang suatu masalah sehingga diperoleh pemahaman atau pembuktian terhadap informasi yang diperoleh.<sup>7</sup>

#### 2. Wawancara

Wawancara merupakan suatu percakapan secara langsung dan tatap muka dengan maksud tertentu, percakapan itu dilakukan antara dua belah pihak yaitu pewawancara sebagai pengaju pertanyaan dan yang diwawancarai sebagai menjawab dari pertanyaan yang ditanya.<sup>8</sup> Wawancara juga diartikan yaitu cara yang dipakai untuk memperoleh suatu informasi yang melalui dengan kegiatan interaksi sosial antara peneliti dan informan.<sup>9</sup>

#### 3. Kuesioner

Kuesioner merupakan suatu instrumen penelitian yang terdiri dari serangkaian pertanyaan maupun jenis petunjuk lainnya yang bertujuan untuk mengumpulkan informasi dari seseorang responden.<sup>10</sup> Untuk itu kuesioner ini akan dilakukan kepada Ibu rumah tangga keluarga nelayan kepada Ibu rumah tangga keluarga nelayan di Kelurahan Kampung Nelayan

#### 4. Dokumentasi

Menurut Irawan, dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang tidak secara langsung yang ditujukan kepada subjek penelitian, yaitu suatu cara yang digunakan untuk memperoleh suatu data dan informasi dalam buku, dokumen, arsip dan gambar yang berupa suatu keterangan yang mendukung pada penelitian yang dilakukan.<sup>11</sup> Dokumentasi adalah perlengkapan dari suatu penggunaan metode wawancara dalam penelitian kualitatif.<sup>12</sup>

---

<sup>7</sup>Iin Tri Rahayu and Tristiadi Ardi Ardani, *Observasi Dan Wawancara* (Malang: Bayumedia Publishing, 2004), 2.

<sup>8</sup>(Iin Tri Rahayu & Tristiadi Ardi Ardani, 2004, hlm. 64)

<sup>9</sup>(Fandi Rosi Sarwo Edi, 2016)

<sup>10</sup>(Teddy Chandra & Priyono, 2023, hlm. 48)

<sup>11</sup>(Soehartono, 2011, hlm. 70–71)

<sup>12</sup>(Sugiyono, 2020, hlm. 329)

**C. HASIL DAN PEMBAHASAN**

**1. Tingkat Literasi Keuangan Syariah pada Ibu Rumah Tangga Keluarga Nelayan Kelurahan Kampung Nelayan Kecamatan Tungkal Ilir Kabupaten Tanjung Jabung Barat.**

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa tingkat pengetahuan pada keuangan syariah pada Ibu rumah tangga keluarga nelayan yaitu sebagai berikut:

**Tabel 1**  
**Kategori Tingkat Literasi Keuangan Syariah**  
**Ibu rumah tangga keluarga nelayan kelurahan Kampung Nelayan**

Aspek	Kategori			
	Not Literate	Less Literate	Sufficient Literate	Well Literate
	0-25%	26-50%	51-75%	76-100%
1. Pengetahuan Keuangan Syariah	22,4%			
2. Perilaku Keuangan Syariah		46%		
3. Sikap Keuangan Syariah		28,8%		

Sumber: Hasil olah data 2023

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa terdapat dua aspek tingkat literasi keuangan syariah pada Ibu rumah tangga keluarga nelayan, masuk dalam kategori less literate yaitu menunjukkan di angka 26% sampai 50% baik dalam indikator perilaku keuangan syariah dan sikap keuangan syariah, akan tetapi satu indikator tingkat literasi keuangan syariah masuk dalam kategori not literate yaitu aspek pengetahuan keuangan syariah. Dapat disimpulkan bahwa tidak ada literasi keuangan syariah masuk dalam kategori sufficient literate maupun well literate pada Ibu rumah tangga keluarga nelayan.

Hasil dari 25 orang Ibu rumah tangga keluarga nelayan dalam literasi keuangan syariah yang menjadi responden pada aspek pengetahuan keuangan syariah berada pada kategori not literate yaitu dengan angka literasi 22,4 %. Selanjutnya literasi keuangan syariah ini termasuk kategori sufficient literate yaitu dalam pemahaman atau pengetahuan tentang riba sebesar 56% atau 14 Orang yang mengetahuinya yang artinya

bahwa meminjam uang dalam unsur syariah tidak di perkenankan untuk mengembalikan bunganya.

Pada pemahaman literasi tentang prinsip transaksi keuangan syariah juga masuk kedalam kategori sufficient literate karena angka literasi menunjukkan sebesar 56% atau 13 orang yang sudah memahaminya, untuk itu masih ada yang belum mengetahui bahwa transaksi keuangan syariah itu harus berdasarkan Al-Qur'an dan Hadist.

Sedangkan pada pemahaman aspek prinsip mudharabah atau bagi hasil termasuk dalam kategori not literate yaitu 4% atau hanya 1 orang yang mampu menjawab dengan benar yang artinya masih banyak Ibu rumah tangga yang belum mengetahui bahwa prinsip bagi hasil di dasari dengan prinsip at-ta'wun.

Dan pada pemahaman aspek pengetahuan keuangan syariah yang paling rendah yaitu tentang penerapan prinsip syariah pada aktivitas perbankan syariah dan pada manfaat pengetahuan dan pemahaman keuangan dasar syariah, masuk dalam kategori not literate yaitu sama-sama di angka 0% atau 0 orang yang mana hasil tersebut menunjukkan bahwa dari 25 orang Ibu rumah tangga tidak ada satu pun dapat menjawab dengan benar yang artinya tidak mengetahui bahwa dewan pengawasan syariah yang bertanggung jawab atas pelaksanaan dan kegiatan yang dilakukan oleh bank syariah dan tidak mengetahui dari manfaat atau keuntungan mengetahui keuandan dasar syariah.

Hasil dari tingkat literasi keuangan syariah pada aspek pemahaman tentang perilaku keuangan syariah berada pada kategori less literate yaitu dengan angka literasi 46%. Literasi keuangan syariah ini ada dua yang termasuk dalam kategori well literate dengan nilai 100% atau 25 Orang dan 96% atau 24 orang yang menjawab benar dari indikator pertanyaan tentang pentingnya membayar tepat waktu dan pentingnya membandingkan harga dengan toko lainnya untuk melakukan pembelanjaan, yang artinya hampir 100% Ibu rumah tangga keluarga nelayan merasa penting membayar tagihan tepat waktu dan membandingkan harga toko dengan toko lainnya .

Pada literasi tentang pentingnya membuat anggaran pengeluaran termasuk dalam kategori less literate dengan tingkat literasi 40% atau 10 orang yang memahami tentang pentingnya membuat anggaran pengeluaran yang artinya 15 Ibu rumah tangga keluarga nelayan menganggap bahwa tidak penting membuat anggaran pengeluaran.

Selanjutnya pada literasi tentang pencatatan pengeluaran termasuk dalam kategori not literate dengan persentase 4% atau hanya 1 orang yang melakukan pencatatan pengeluaran yang artinya masih banyak atau 24 Ibu rumah tangga keluarga nelayan tidak melakukan pembuatan pencatatan pengeluaran.

Pada literasi keuangan tentang menyediakan uang yang tidak terduga juga termasuk dalam kategori not literate yang mana tingkat literasinya yaitu 20% atau 5 orang yang artinya hanya 5 orang Ibu rumah tangga yang memiliki uang yang tidak terduga dan 20 orang Ibu rumah tangga lainnya belum melakukan atau mempersiapkan uang tidak terduga.

Selanjutnya pada literasi keuangan syariah tentang menabung secara priodik termasuk juga dalam kategori not literate dengan tingkat literasi 16% yang artinya hanya 4 orang yang dapat menjawab dengan benar, dari 4 orang tersebut Ibu rumah tangga keluarga nelayan telah memahami bahwa pentingnya menabung secara priodik atau melakukan penabungan dengan teratur dengan waktu tertentu sedangkan 21 Ibu rumah tangga keluarga nelayan belum mengetahui bahwa pentingnya menabung secara priodik.

Hasil dari tingkat literasi keuangan syariah pada aspek pemahaman tentang sikap keuangan dengan jumlah rata-rata literasi keuangan syariah yaitu sebesar 28,8% yang mana masuk dalam kategori less literate. Jika dilihat dari Ibu rumah tangga keluarga nelayan dalam memenuhi kebutuhan pokok sehari-hari berada pada kategori less literate yang mana hanya 32% atau 8 orang yang dapat memenuhi kebutuhan pokok sehari-harinya. Hal ini dapat diartikan bahwa masih banyak Ibu rumah tangga keluarga nelayan belum mampu mengelola keuangan dengan baik sehingga tidak dapat memenuhi kebutuhan pokok sehari-hari.

Selanjutnya pada literasi keuangan syariah dalam dapat melakukan pembayaran biaya pendidikan anak ini termasuk pada kategori sufficient literasi dengan tingkat literasi 68% yang artinya hanya 17 orang yang dapat melakukan pembayaran pembiayaan pendidikan anak dan hanya 8 orang yang tidak dapat melakukan pembayaran pendidikan anak.

Pada literasi keuangan syariah dalam pemahaman tentang mempersiapkan hari tua juga termasuk dalam kategori not literate dengan tingkat literasi hanya 12% atau hanya 3 orang Ibu rumah tangga keluarga nelayan saja sudah mempersiapkan atau

memiliki uang untuk hari tua yang lebih sejahtera. Hal ini menunjukkan 22 orang Ibu rumah tangga keluarga nelayan belum mempersiapkan uang untuk hari tuanya

Hasil dari pada literasi keuangan dalam membuat anggaran pendapatan dan pengeluaran setiap bulannya juga termasuk dalam kategori not literate yang mana tingkat literasinya hanya 4% atau hanya 1 orang. Hal ini menunjukkan literasi keuangan syariah dalam membuat anggaran pendapatan setiap bulannya hanya dilakukan satu orang saja dari 25 orang Ibu rumah tangga keluarga nelayan, yang artinya masih banyak Ibu rumah tangga nelayan yang tidak melakukan pembuatan anggaran pendapatan dan pengeluaran setiap bulannya.

Selanjutnya pada literasi keuangan pada pemahaman pentingnya membuat rencana keuangan termasuk dalam kategori less literate yang mana angka literasi menunjukkan sebesar 28% atau hanya 7 orang yang menjawab pertanyaan dengan benar sehingga 72% dari 25 orang Ibu rumah tangga keluarga nelayan tidak mengagap penting dalam membuat rencana keuangan.

Dari uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa hasil tingkat literasi keuangan syariah pada Ibu rumah tangga keluarga nelayan Kelurahan Kampung Nelayan Kecamatan Tungkal Ilir Kabupaten Tanjung Jabung Barat Masih tergolong less literate, yang mana belum optimal dari segi jumlah rata-rata pengetahuan keuangan syariah, perilaku keuangan syariah dan sikap keuangan syariah dikarenakan dari 3 aspek tersebut belum mencapai pada kategori sufficient literate maupun well literate.

## **2. Kendala dalam Meningkatkan Literasi Keuangan Syariah pada Kelurahan Kampung Nelayan.**

### **a. Kurangnya Edukasi dan Sosialisasi tentang Literasi Keuangan Syariah**

Tidak adanya edukasi dan sosialisasi pada Kelurahan Kampung Nelayan, sehingga menjadi kendala atau hambatan dalam meningkatkan literasi keuangan syariah pada Ibu rumah tangga keluarga nelayan di Kelurahan Kampung Nelayan, Kecamatan Tungkal Ilir, Kabupaten Tanjung Jabung Barat. Hal ini sebagaimana yang disampaikan oleh bapak Supriyadi selaku staf kerja Kelurahan Kampung Nelayan:

*“Sampai saat ini belum ada edukasi maupun sosialisasi ke masyarakat tentang literasi keuangan syariah di kelurahan ini.”<sup>13</sup>*

---

<sup>13</sup>(Supriyadi, komunikasi pribadi, 10 Maret 2023)

### **b. Tidak Adanya Kerjasama dari Lembaga Keuangan maupun Otoritas Jasa Keuangan kepada Kelurahan Kampung Nelayan**

Sampai saat ini lembaga keuangan syariah dan otoritas jasa keuangan belum melakukan kerja sama dengan kelurahan kampung nelayan dalam mengembangkan dan meningkatkan pemahaman tentang literasi keuangan syariah, agar Ibu rumah tangga keluarga nelayan memiliki tingkat literasi keuangan syariah yang lebih baik lagi. Hal ini sebagaimana yang disampaikan oleh bapak Supriyadi selaku staf kerja di Kelurahan Kampung Nelayan:

*“Sampai saat ini belum ada pihak lembaga keuangan dan otoritas jasa keuangan atau pihak yang terkait melakukan kerjasama dalam meningkatkan literasi keuangan syariah pada masyarakat Kelurahan Kampung Nelayan.”<sup>14</sup>*

## **D. KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang sudah dilakukan, maka kesimpulan dari peneliti yaitu sebagai berikut:

1. Tingkat literasi keuangan syariah pada Ibu rumah tangga keluarga nelayan di Kelurahan Kampung Nelayan Kecamatan Tungkal Ilir Kabupaten Tanjung Jabung Barat jika dilihat dari aspek pengetahuan keuangan dasar syariah yaitu berada pada kategori not literate sebesar 22,4%, dari segi aspek Perilaku Keuangan berada pada kategori less literate yaitu sebesar 46%, kemudian dari aspek Sikap Keuangan Syariah juga berada dalam kategori less literate yaitu sebesar 28,8%. Jadi jika dilihat dari keseluruhan jumlah aspek-aspek tingkat literasi keuangan syariah pada ibu rumah tangga nelayan masih termasuk dalam kategori less literate. yang mana baru terdukasi atau baru memiliki pengetahuan dan pemahaman tingkat literasi.
2. Kendala dalam meningkatkan literasi keuangan syariah pada Kelurahan Kampung Nelayan yaitu kurangnya sosialisasi dan edukasi terhadap pengetahuan yang terkait pada literasi keuangan syariah dan tidak adanya kerja sama pada pemerintah baik lembaga keuangan syariah dan otoritas jasa keuangan syariah dalam kerja sama dengan Kelurahan Kampung Nelayan dalam meningkatkan atau mengembangkan literasi keuangan syariah di Kelurahan Kampung Nelayan, Kecamatan Tungkal Ilir, Kabupaten Tanjung Jabung Barat.

---

<sup>14</sup>(Supriyadi, komunikasi pribadi, 10 Maret 2023)

**Daftar Pustaka**

- Fandi Rosi Sarwo Edi. (2016). *Teori Wawancara Psikodiagnostik*. Leutikaprio.
- Iin Tri Rahayu & Tristiadi Ardi Ardani. (2004). *Observasi dan Wawancara*. Bayumedia Publishing.
- Karmanis. (2020). *Metode Penelitian*. Cv.Pilar Nusantara.
- Lexy J. Moleong. (2011). *Metode Penelitian Kualitatif*. Remaja Rosdakarya.
- Soehartono, I. (2011). *Metode penelitian sosial suatu teknik penelitian bidang kesejahteraan sosial dan ilmu sosial lainnya*. PT Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, dan R&D* (Revisi). Alfabeta.
- Teddy Chandra & Priyono. (2023). *Statistik Deskriptif*. CV. Literasi Nusantara Abadi.
- Sari, D. A. (2015). Finalcial Literacy dan Perilaku Keuangan Mahasiswa (Studi Kasus Mahasiswa STIE “YPPI” Rembang. *Jurnal Buletin Bisnis & Manajemen*, 01(02), 19.
- Undang-undang:**
- Republik Indonesia. (1990). *Peraturan Pemerintah: Nomor 15 Tahun 1990 Tentang Usaha Perikanan, Nomor 15 Tahun 1990*.
- Supriyadi. (2023, Maret 10). *Wawancara dengan Bapak Supriyadi Selaku Staff Kantor Kelurahan Kampung Nelayan [Komunikasi pribadi]*.